Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), e-ISSN 2655-0822
Vol. 5 No.2 Edisi November 2022 – April 2023
https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK
==========
Received: 29 Oktober 2022 :: Accepted: 01 April 2023 :: Published: 30 April 2023

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI DI PMB SRI TAWANG S H,A.MD.KEB SURABAYA

THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND HUSBAND'S SUPPORT ON CONTRACEPTION USE IN SRI TAWANG SAPTO HASTUTI, A. MD.KEB MATERNAL CLINIC OF SURABAYA

REZA VEBI ARISMA[1], LULUK KHUSNUL DWIHESTIE[2]

[1,2]UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
Jl. Siliwangi No.63, Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman, DIY
e-mail : rezavebiarsm@gmail.com

DOI: 10.35451/jkk.v5i2.1444

Abstrak

Berdasarkan Data BKKBN Surabaya tahun 2020, pengguna kontrasepsi jangka pendek mencapai 58,6%, namun pengguna kontrasepsi jangka panjang hanya berkisar 23,3%. Penggunaan kontrasepsi jangka panjang harus lebih ditingkatkan sebagai upaya untuk menurunkan tingkat infertilitas, aborsi, perlindungan kehamilan, dan kematian. Untuk menjadi akseptor kontrasepsi jangka panjang, seorang wanita harus mempunyai pengetahuan yang baik dan mendapat dukungan dari suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi penelitian adalah pasangan suami istri yang melakukan pemeriksaan di PMB Sri Tawang SH di A.Md.Keb Surabaya. Tehnik sampling menggunakan *probability sampling*, didapatkan sampel sejumlah 60 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian kontrasepsi (nilai p-value 0,000 dan nilai keeratan 0,397), dan ada hubungan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi (nilai p-value 0,000 dan nilai keeratan 1,000). Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi. Disarankan pasutri dapat meningkatkan pengetahuan mengenai macam-macam alat kontrasepsi dan memilih metode kontrasepsi sesuai kebutuhan.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami, Kontrasepsi

Abstract

Based on Surabaya BKKBN data for 2020, short-term contraception users reached 58.6%, but long-term contraception users were only around 23.3%. The use of long-term contraception must be increased in an effort to reduce rates of infertility, abortion, pregnancy protection, and death. To become an acceptor of long-term contraception, a woman must have good knowledge and have the support of their husbands. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge and husband's support with

Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), e-ISSN 2655-0822
Vol. 5 No.2 Edisi November 2022 – April 2023
https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK
==========
Received: 29 Oktober 2022 :: Accepted: 01 April 2023 :: Published: 30 April 2023

contraceptive use. This type of research is quantitative research with a correlational design with a cross sectional approach. The study population was couples of childbearing age at PMB Sri Tawang SH at A.Md.Keb Surabaya. The sampling technique used probability sampling, obtained a sample of 60 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used the chi-square statistical test. The results of this study indicate that there is a relationship between maternal knowledge and contraceptive use (p-value 0.000 and closeness value 0.397), and there is a relationship between husband's support and contraceptive use (p-value 0.000 and closeness value 1.000). The conclusion of this study is that there is a relationship between mother's knowledge and husband's support with contraceptive use. It is recommended that couples of childbearing age can increase their knowledge about various type of contraceptive methods according to their needs.

***Keywords**: Knowledge, Husband Support, Contraceptive*

1. PENDAHULUAN

Bidang kependudukan Indonesia mempunyai masalah pada pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Pertambahan jumlah penduduk yang pesat merupakan suatu tantangan. Namun, peningkatan populasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan resiko bagi perekonomian negara. Di Indonesia, pertumbuhan penduduk rata-rata 1,49% (3,5 juta) pertahun. Jika dibiarkan dapat berdampak negative bagi bangsa yaitu kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Depkes RI, 2016).

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi menjadi indikator kesehatan masyarakat di suatu negara. AKI dan AKB dapat diartikan sebagai ancaman terhadap kesehatan suatu bangsa (Kemenkes RI, 2018).

Dalam situasi pandemi COVID-19, angka kematian Ibu dan bayi mengalami peningkatan, AKB meningkat sekitar 300 kasus dari tahun 2019 menjadi 4.400 di tahun 2020 (Wahyuni dkk., 2022).

Pemerintah telah melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) dan pembangunan ekonomi sebagai upaya peningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan Fokus Utama Pasangan Usia Subur (PUS), program KB berperan penting menurunkan angka kematian akseptor melalui pencegahan kehamilan, menjarangkan kehamilan, dan menunda usia kehamilan (Depkes RI, 2016).

Pada tahun 2020, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia mengungkapkan masih banyak perempuan yang menggunakan kontrasepsi hormonal dan berjangka pendek. Mayoritas akseptor menggunakan kontrasepsi suntik sebesar 72,9%, dan pil 19,4%.

Hasil cakupan BKKBN di wilayah Surabaya tahun 2020 akseptor KB aktif berdasarkan kontrasepsi yang di pakai sebesar 82,10%. Kontrasepsi jangka pendek yang banyak digunakan oleh akseptor KB yaitu suntik sebesar (40,7%), pil (13,4%), dan kondom (4,5%). Penggunaan kontrasepsi jangka panjang dirasa masih rendah, yaitu IUD sebesar 10,8%, MOP sebesar 0,30, MOW sebesar 6,3%, dan AKDK sebesar 5,9%. Untuk menurunkan fertilitas, aborsi, kematian, dan perlindungan terhadap kelahiran tidak diinginkan, peningkatan akseptor Metode Kontrasespsi Jangka Panjang (MKJP) sangat diperlukan (BKKBN, 2015).

Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), e-ISSN 2655-0822
Vol. 5 No.2 Edisi November 2022 – April 2023
https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK
==========
Received: 29 Oktober 2022 :: Accepted: 01 April 2023 :: Published: 30 April 2023

Pemahaman masyarakat tentang kontrasepsi yang diperlukan masih belum jelas. Hal ini terlihat dari akseptor KB yang menolak menggunakan kontrasepsi jangka panjang dengan alasan tidak mengetahui MKJP dan takut mendengar pengaduan dari pengguna lain sehingga ragu untuk menggunakannya, dan mengatakan suaminya tidak memberikan dukungan. Karena ibu yang menggunakan kontrasepsi jangka pendek pemahamannya kurang dibandingkan ibu yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang, maka penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti implan atau akseptor IUD membutuhkan pengetahuan yang baik (Nurlisis & Anggraini, 2016).

Hasil penelitian oleh Nurlisis & Anggraini (2016) menyatakan bahwa 10 responden pengguna KB memiliki alasan tidak berkenan menggunakan kontrasepsi jangka panjang, diantaranya 5 orang (50%) tidak mengetahui metode MKJP, 2 orang (20%) mendengarkan keluhan dari pengguna lain sehingga ibu merasa takut untuk menggunakan MKJP serta 3 orang (30%) tidak mendapatkan dukungan dari suami. Ini menunjukkan terbatasnya pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana.

Saat menggunakan kontrasepsi jangka panjang, dukungan dan pemahaman suami tentang efek samping kontrasepsi sangat penting. Suami memegang kekuasaan untuk mengambil keputusan dalam menentukan apakah akan menggunakan kontrasepsi atau tidak, dan tanpa dukungannya ibu tidak akan merasa nyaman, karena ketika suami tidak mendukung penggunaan KB maka ibu akan melakukannya dengan sembunyi-sembunyi sehingga menciptakan keluarga yang tidak kooperatif (Choiriyah et al., 2020).

Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kelahiran, membina keluarga bahagia dan sehat yaitu melalui program KB. Diharapkan program ini bisa mengubah keinginan pemakai kontrasepsi jangka pendek menjadi jangka panjang yang lebih praktis karena dapat bertahan hingga bertahun-tahun (Sidabukke & Siahaan, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu observasional analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi penelitian ini yaitu pasangan suami istri sejumlah 150 responden. Teknik pengambilan sampel adalah probability sampling, didapatkan sampel sejumlah 60 responden dengan menggunakan rumus slovin. Lokasi penelitian di PMB Sri Tawang S H, A.Md.Keb Surabaya yang berada di Jl Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya.

Pengetahuan Ibu diukur menggunakan kuesioner dengan hasil ukur baik sebesar (76-100%), cukup (56-75%) dan kurang (<56%). Dukungan Suami diukur menggunakan kuesioner dengan hasil ukur yaitu mendapat dukungan (nilai ≥ mean) dan tidak mendapat dukungan (nilai ≤ mean). Selanjutnya dianalisis dengan analis univariate dan analis bivariate dengan uji *chi-square*.

3. HASIL

Karakteristik PUS

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden akseptor KB

Karakteristik	F	%
Umur		
20-35	23	38,34
36-49	37	61,66
Total	60	100
Paritas		
Primipara	17	28,40
Multipara	43	71,60
Total	60	100
Pendidikan		

Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), e-ISSN 2655-0822
Vol. 5 No.2 Edisi November 2022 – April 2023
https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK
Received: 29 Oktober 2022 :: Accepted: 01 April 2023 :: Published: 30 April 2023

Rendah	27	45
Menengah	29	48,40
Keatas	4	6,6
Total	60	100
Pekerjaan		
IRT	36	60
Swasta	22	36,70
Wiraswasta	2	3,3
Total	60	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa mayoritas umur responden yang paling banyak berumur 36-49 tahun yaitu 37 responden (61,66%), berdasarkan karakteristik paritas dengan jumlah paling banyak yaitu multipara sebanyak 43 responden (71,60%), berdasarkan karakteristik pendidikan pada akseptor KB sebanyak 29 responden (48,40%) berpendidikan menengah, sedangkan berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar yaitu IRT sebanyak 36 responden (60%)

Tabel 2. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang

Pengetahuan Ibu	Pemakaian MKJP	
	Non MKJP	MKJP
Baik	2	3
Cukup	31	1
Kurang	23	0
Total	56	4

Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemakaian KB yang menggunakan MKJP berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (5%), sedangkan mayoritas akseptor pemakaian KB berpengetahuan cukup yang menggunakan Non MKJP sebanyak 31 responden (51,60%).

Tabel 3. Hubungan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang

Dukungan Suami	Pemakaian MKJP	
	Non MKJP	MKJP
Mendapat Dukungan	0	4
Tidak Mendapat Dukungan	56	0
Total	56	4

Table 3. dapat disimpukan bahwa mayoritas akseptor pemakaian KB MKJP yang mendapat dukungan suami sebanyak 4 responden (6,60%), sedangkan mayoritas aksepor KB tidak mendapat dukungan suami pengguna KB non MKJP sebanyak 56 responden (93,30%).

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang Di PMB Sri Tawang S H,A.Md.Keb Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas akseptor KB yang memakai kontrasepsi jangka panjang dengan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (5%), sedangkan mayoritas akseptor pemakaian KB berpengetahuan cukup yang menggunakan Non MKJP sebanyak 31 responden (51,60%). Berdasarkan hasil penelitian diasumsikan bahwa banyaknya responden memiliki pengetahuan kurang karena beberapa faktor yaitu pendidikan, umur, paritas dan pekerjaan, dibuktikan dengan data karakteristik ibu pengguna akseptor KB bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 29 responden (48,40%), pada karakteristik umur 36-49 tahun sebanyak 37 responden (61,66%), pada karakteristik paritas paling banyak multipara sebanyak 43 responden (71,60%), sedangkan berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar yaitu IRT sebanyak 36 responden (60%), dari beberapa data yang masih tinggi maka dapat mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan MKJP.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang dikutip oleh jurnal

Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), e-ISSN 2655-0822
Vol. 5 No.2 Edisi November 2022 – April 2023
https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK
==========
Received: 29 Oktober 2022 :: Accepted: 01 April 2023 :: Published: 30 April 2023

Arbaiyah (2021) yaitu pengetahuan bisa didapatkan melalaui berbagai cara, seperti pendidikan, belajar mandiri, pelatihan dan informasi edukatif lainnya yang terlihat dan terdengar melalui berbagai media. Pengetahuan seseorang pada sesuatu tidak selalu ditentukan oleh tingkat pendidikan saja.

Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang Di PMB Sri Tawang S H,A.Md.Keb Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas akseptor pemakaian KB Non MKJP yang mendapat dukungan suami sebanyak 4 responden (6,60%), sedangkan mayoritas aksepor KB tidak mendapat dukungan suami pengguna KB non MKJP sebanyak 56 responden (93,30%). Data tersebut menunjukkan masih banyak yang belum berminat memakai MKJP dikarenakan tidak mendapat dukungan suami. Berdasarkan hasil wawancara alasan suami tidak mendukung penggunaan MKJP yaitu karena pengetahuan yang kurang, tidak ada dana yang diberikan dan kurangnya partisipasi suami dalam ber KB.

Hal ini perlu menjadi perhatian penting, apabila tidak ditangani dengan serius penurunan jumlah peserta KB ini dapat meningkatkan jumlah kelahiran yang berdampak pada tingginya pertumbuhan penduduk. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya dukungan dari suami (Subekti, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widyarni & Dhewi (2018) yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang dengan nilai p *value* = 0,001. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Triyanto & Indriani (2018), didapatkan hasil yaitu mendapat dukungan suami yang baik sebesar 33,3%, cukup 66,7% dan kurang 18,8%. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai X^2 = 7,807 dengan p = 0,020 maka adanya hubungan antara dukungan suami dengan istri pada keputusan pemakaian KB. Data tersebut menunjukkan masih banyak yang kurang berminat menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Hal ini perlu menjadi perhatian, apabila tidak ditangani secara serius penurunan jumlah akseptor KB ini akan meningkatkan jumlah kelahiran yang berdampak pada tingginya pertumbuhan penduduk. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurang dukungan dari suami (Subekti, 2011).

Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang Di PMB Sri Tawang S H.A.Md.Keb Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis SPSS dengan menggunakan uji Chi Square pada variabel uji pemahaman siswa diperoleh nilai P sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 adalah tolak, yang menunjukkan adanya hubungan antara pemakaian MKJP di PMB Sri Tawang S H, A.Md. Keb Surabaya dan dukungan suami. Variabel dukungan suami menghasilkan nilai P sebesar 0,000 dan taraf signifikan 5% pada uji Chi Square (0,05). Berdasarkan temuan tersebut maka hipotesis H0 ditolak dan didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemakaian MKJP di PMB Sri Tawang SH, A.Md.Keb Surabaya (P value = 0,000 (0,05).

Hasil penelitiaan ini diperkuat lagi dengan penelitian Safitri (2021) bahwa Dengan p value pengetahuan ibu = 0,036 dan dukungan suami = 0,000 maka ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka

Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), e-ISSN 2655-0822
Vol. 5 No.2 Edisi November 2022 – April 2023
https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK
==========
Received: 29 Oktober 2022 :: Accepted: 01 April 2023 :: Published: 30 April 2023

panjang. Untuk kontrasepsi jangka panjang, 69% dari 32 responden dengan pengetahuan kuat, sedangkan 70% dari 10 responden dengan pengetahuan kurang menggunakan metode jangka pendek. Sebaliknya, 83% dari 18 responden yang tidak mendapatkan pendampingan dari pasangannya dan 92% dari 24 responden yang mendapatkan dukungan dari suaminya menggunakan kontrasepsi jangka pendek.

Keeratan Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang Di PMB Sri Tawang S H.A.Md.Keb Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian ini telah dilakukan uji koefisien korelasi dengan uji *Chi square* pada variabel pengetahuan ibu didapatkan hasil 0,397 yang berarti bahwa keeratan hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan MKJP sedang (0,20-0,399). Sedangkan koefisien korelasi berdasarkan uji *Chi square* pada variabel dukungan suami didapatkan hasil 1.000 yang berarti bahwa keeratan hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan MKJP sangat kuat (0,800-1.000).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlisis & Anggraini (2016) yang menemukan bahwa analisis derajat keterkaitan kedua variabel menghasilkan nilai OR sebesar 0,33 (95% CI = 0,139 - 0,790), hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah memiliki peluang 0,3 lebih tinggi dibandingkan responden dengan pengetahuan tinggi untuk memilih tidak menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

KESIMPULAN

1. Akseptor KB Non MKJP, sebagian besar berpengetahuan cukup, yaitu sebanyak 31 responden (51,60%) dan akseptor MKJP sebagian besar berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 3 responden (5%).
2. Aksepor KB Non MKJP seluruhnya tidak mendapat dukungan suami yaitu sebanyak 56 responden (93,30%), sedangkan akseptor yang menggunakan MKJP dan mendapatkan dukungan suami sebanyak 4 responden (6,60%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi di PMB Sri Tawang S H,A. Md.Keb Surabaya berdasarkan hasil uji chi square dengan nilai P-value sebesar 0,000. Uji koefisien korelasi diperoleh hasil sebesar 0,397 yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang cukup.
4. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi di PMB Sri Tawang S H.A.Md.Keb Surabaya berdasarkan uji chi square yang menunjukkan nilai P-value sebesar 0,000. Uji koefisien korelasi diperoleh hasil sebesar 1.000 yang berarti hubungan sangat kuat antara dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arbaiyah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrsepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, *6*(2), 86–94.

BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi (Cetakan ke- 5)*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Choiriyah, L., Armini, N. K. A., & Hadisuyatmana, S. (2020). Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Indonesian Journal of*

Community Health Nursing, *5*(2), 72–79.

Depkes RI. (2016). *Keluarga Berencana*. Jakarta: Depkes RI.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ketiga)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurlisis, & Anggraini, W. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, *6*(02), 75–80.

Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *10*(1), 47–54.

Sidabukke, I., & Siahaan, J. M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kualitas Pelayanan KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan Tahun 2020. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, *3*(1), 278–285.

Kemenkes RI. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Subekti. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) dengan Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi AKDR di Desa Puguh Kecamatan Pegadon Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Akbid Uniska Kendal*.

Wahyuni, W., Ismawati, I., Wijayanti, W., Wahyuni, T. S., Gultom, L., Wulandari, D. T., Hutabarat, J., Argaheni, N. B., Permatasari, D., & Fauziah, N. A. (2022). *Penyakit Akibat Kegawatdaruratan Obstetri*. Medan: Kita Menulis.

Widyarni, A., & Dhewi, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Penggunaankb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal of Midwifery and Reproduction*, *2*(1), 1–7.